

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas melahirkan suatu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia.

Media massa mempunyai fungsi sebagai alat *edukatif*, *persuasive*, *motivative*, yang mudah dan dapat di pahami (Wahyudi, JB, 1996: 207). Ketiga fungsi yang diemban tadi dibentuk dalam berita yang enak untuk didengar dan diterima oleh khalayak.

Pesan-pesan yang disalurkan media massa masuk ditengah-tengah keluarga, kelompok masyarakat serta dapat dinikmati oleh anak-anak, remaja, orang tua, pria maupun wanita, cendekiawan, orang yang tidak berpendidikan ataupun rakyat kecil, orang-orang perkotaan maupun pedesaan, bahkan sampai pemimpin negara sekalipun.

Semua orang berhak menikmati berita-berita yang di proses oleh media massa dimanapun itu diberitakan atau disiarkan, karena kemajuan teknologi yang mendukung untuk semuanya.

Dunia pertelevisian di Indonesia mengalami perkembangan pesat beberapa tahun terakhir ini. Hal ini ditandai dengan lahirnya saluran televisi swasta sejak tahun 1984 yang menjadi mitra Televisi Republik Indonesia (TVRI). Stasiun televisi pertama Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) hadir sebagai pelopor TV swasta di Indonesia, walaupun masih dalam bentuk *Cable TV/Paid TV*, yaitu dengan menggunakan *decoder* dan pelanggan membayar iuran. Setahun kemudian, setelah RCTI membuka *decoder*-nya dan siaran secara terbuka, Surya Citra Televisi Indonesia (SCTV) mengudara di Surabaya. Langkah tersebut diikuti secara berurutan oleh Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) pada tahun 1991, Andalas Televisi (ANTeve) tahun 1993 dan Indosiar Visual Mandiri (Indosiar) tahun 1995 (Effendy, 2003: 195-199).

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi di bandingkan dengan waktu yang di gunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu. Televisi membujuk kita untuk mengkonsumsi tayangannya lebih banyak lagi. Televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini. Ringkasnya, televisi mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain (Morissan, 2008: 1).

Dengan perkembangan televisi yang semakin pesat, tentu hal tersebut tidak terlepas dari berbagai macam keunggulan yang dimilikinya dibanding media lainnya, seperti radio yang mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur kata-kata, musik dan *sound effect*, maka televisi selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar hidup (Uchjana, 1993: 177).

Sebagai salah satu media informasi, televisi memiliki berbagai keunggulan dibanding dengan media informasi lainnya. Televisi merupakan penggabungan antara suara dan gambar yang bersifat politis, informatif, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Televisi juga dapat menciptakan suasana tertentu serta informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena sifatnya yang audio visual (Wawan Kusnadi 1999 : 16).

Televisi tidak hanya berfungsi untuk menghibur semata, melainkan juga memberikan informasi kepada masyarakat, serta yang tidak kalah pentingnya adalah untuk mendidik anak bangsa. Televisi juga merupakan media yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan ilmu pengetahuan, pola pikir, dan juga sikap individu maupun kelompok.

Televisi merupakan media komunikasi massa yang paling efektif dan semakin banyak digunakan akhir-akhir ini sebagai sarana pendidikan. Di negara yang sudah maju televisi tidak hanya digunakan pada universitas, akan tetapi juga dipergunakan untuk sekolah menengah sebagai ajang tanya bahasa, olahraga dan sebagainya (Uchjana 1999 : 182).\

Dizaman modern ini banyak orang yang pola pikirnya telah dipengaruhi oleh media elektronik, misalnya saja televisi. Televisi mempunyai pengaruh positif dan negatif, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Pengaruh media terhadap anak dan remaja semakin besar, teknologi semakin canggih dan intensitasnya semakin besar. Padahal tidak semua orang tua punya waktu yang cukup untuk memerhatikan, mendampingi dan mengawasi anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu menonton televisi, ketimbang melakukan hal lainnya.

Dampak tayangan televisi belakangan ini sangat memprihatinkan, khususnya mereka yang belum mempunyai referensi yang kuat terutama anak-anak serta para siswa sehingga mudah terpengaruh. Anak-anak dan juga siswa yang keasyikan menonton tayangan televisi tidak sadar akan pengaruh yang timbul pada diri mereka. Pengaruh yang timbul bisa muncul dalam berbagai macam bentuk, mulai dari tingkah laku, cara berbicara, serta tindakan-tindakan konyol yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

Keseringan menonton tayangan televisi juga dapat mempengaruhi pola pikir, khususnya pada anak dan siswa. Mereka merasa bahwa, semua orang akan bertingkah laku seperti yang dilihatnya di televisi. Hal itu akan tampak pada tingkah laku nya sehari-hari. Mereka akan cenderung bertingkah laku seperti tokoh yang diidolakannya. Dampak tayangan televisi tidak hanya akan mengubah pola pikir anak, siswa, bahkan orang dewasa sekalipun juga, karena ada juga yang tidak dapat membedakan realitas atau khayalan.

Pada usia remaja merupakan waktu yang sangat rentan sekali terpengaruh dengan sesuatu yang dilihat, karena itu mereka cenderung meniru tentang apa yang dilihatnya. Sangat memprihatinkan bagi anak sekolah dan remaja yang mundur dalam belajar, yang disebabkan oleh waktu malamnya dihabiskan hanya untuk menonton televisi. Frekuensi bolos dari sekolah lebih tinggi karena faktor tersebut (Deddy Mulyana 2005 : 143).

Televisi sekarang telah menjelma sebagai sahabat yang aktif mengunjungi para pelajar dari usia anak-anak, remaja bahkan dewasa. Dilingkungan keluarga yang para orang tuanya sibuk bekerja diluar rumah, televisi telah berfungsi ganda yaitu sebagai penyaji hiburan sekaligus sebagai pengganti peran orang tua dalam mendampingi keseharian anak yang bisa menghambat anak dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan, karena banyak tayangan televisi yang sudah kehilangan fungsinya, yang seharusnya memberi hiburan malah menjadi pusat komersial.

Salah satu program acara televisi yang sering menyita waktu adalah Opera Van Java (OVJ), acara komedi yang ditayangkan di Trans7. Ide acaranya adalah pertunjukkan wayang orang versi modern. Di OVJ, aktor dan aktris yang mengisi acara yang diberi aba-aba untuk berimprovisasi tanpa menghafal naskah sebelumnya, dengan panduan seorang dalang. Para "wayang" diperankan oleh beberapa pelawak, seperti Nunung, Azis Gagap, Andre Taulany, Sule, Desta sedangkan dalang diperankan oleh Parto Patrio.

Adapula para pemain musik tradisional lengkap dengan alat musik khas Sunda dan Jawa serta sinden yang menyanyikan lagu. Bintang tamu juga kerap ditampilkan pada tiap episodenya. Lakon-lakon yang dimainkan biasanya tentang cerita rakyat Indonesia yang dimodifikasi, cerita tentang karier seseorang yang terkenal, cerita rekaan, cerita hantu, cerita dari negara lain, atau cerita dari hal-hal yang sedang populer.

Keunikan OVJ adalah lawakan dilakukan dengan improvisasi dan mengandalkan panduan dalang, namun selalu berantakan karena para pelawak pasti melenceng dari garis besar yang dibacakan dalang. Kalau sudah seperti itu, sang dalang sendiri akan turun tangan dengan perasaan kesal karena diabaikan. Ia akhirnya ikut naik ke panggung dan mengawasi cerita, serta seringkali ikut campur atau bahkan malah dipermainkan.

Kemasan acara-acara menjadi persoalan selera bagi beberapa pihak stasiun televisi, karena yang penting adalah rating acara tetap tinggi sehingga mampu menyita banyak waktu berharga kita, karena lebih banyak menonton tayangan televisi yang memanjakan pemirsanya sampai terkadang membuat kita lupa beraktifitas, terlebih lagi terhadap para siswa.

Beranjak dari fenomena dan realita tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik ingin meneliti dengan mengangkat judul “ **Pengaruh Menonton Tayangan Opera Van Java Di Trans 7 Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Al Huda Panam-Pekanbaru** “.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Menurut penulis judul tersebut perlu diteliti, karena untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Menonton Tayangan Opera Van Java Di Trans 7 tersebut terhadap minat belajar Siswa SMA Al Huda Panam-Pekanbaru.
2. Judul tersebut sangat relevan dengan jurusan yang penulis geluti di bidang komunikasi, yakni *broadcasting*/penyiaran.
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh penulis, hal ini memungkinkan bagi penulis untuk mengadakan penelitian baik dari segi waktu, dana serta aspek yang mendukung.

C. Penegasan Istilah

Dibawah ini adalah penegasan istilah mengenai judul yang penulis teliti.

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.(Anton,1998 : 664).

b. Menonton

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1984: 1087), menonton adalah melihat pertunjukan, gambar hidup dan sebagainya. Dengan demikian yang dimaksud dengan minat menonton adalah suatu keadaan dimana pemirsa atau khalayak tertarik untuk mengarahkan perhatiannya secara sadar terhadap objek yang disenanginya dan selanjutnya emosi, pikiran dan perhatiannya

terpengaruhi oleh gambar hidup yang dilihatnya sehingga membuatnya terangsang untuk mencari objek yang disenangi tersebut.

c. Tayangan

Tayangan adalah sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan), pertunjukan (film dan sebagainya). (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 1151). Jadi tayangan dapat diartikan sesuatu yang dipertunjukkan kepada khalayak baik berupa film, berita, hiburan dan sebagainya, melalui suatu media elektronik yang dapat menampilkan gambar dan suara (media audio-visual) dalam hal ini adalah televisi.

Program yaitu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Siaran televisi biasanya diisi oleh berbagai program acara atau tayangan mulai dari tayangan yang berupa informasi sampai tayangan yang menyuguhkan hiburan. Masing-masing dari program tersebut akan dirancang sesuai segmentasi khalayak yang akan ditujunya, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Selain dari isi acara dan ketepatan dalam memilih khalayak sasaran, penentuan waktu siaran juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kesuksesan dari suatu program tayangan. *Programmer* stasiun televisi membagi waktu siaran menjadi lima bagian, ini bertujuan agar dalam program yang akan ditayangkan sesuai dengan waktu siaran yang tepat.

d. Opera Van Java

Opera adalah sebuah bentuk seni dari pentasan panggung dramatis sampai pentasan musik. Dalam mementaskan sandiwara maupun opera memakai elemen khas teater seperti pemandangan, pakaian, hingga acting.

Sedangkan Opera Van Java adalah salah satu nama acara yang ditayangkan setiap malam di Trans7.

Dari pengertian tentang opera diatas sedikit tersibak mengapa acara disalah satu televisi swasta tersebut menggunakan judul “ Opera Van Java” itu semua lantaran mereka melakukan suatu kegiatan drama, humor menari dan menyanyi dalam suatu pentas panggung dengan disertai iringan music, kostum yang sesuai alur cerita.

e. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap pada objek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. (W.S Winkel, 1984;30).

Jadi juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang terhadap objek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Dalam memperhatikan sesuatu yang digemari, seseorang bisa saja memperhatikan secara seksama apa yang ia sangat gemari. Dalam menikmati, seseorang bisa menikmati apa yang ia gemari hingga akhirnya mendapatkan rasa puas.

f. Belajar

Belajar menurut Slameto (2003:2) secara psikologis adalah Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

g. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah. Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar – mengajar. Siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman – pengalaman, sikap – sikap, termasuk sikap – sikapnya pada pendidikan.

D. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Dimana penulis mengangkat masalah sebagai berikut:

- a. Apakah tayangan opera van java di Trans7 berpengaruh terhadap minat belajar siswa SMA Al Huda Panam-Pekanbaru.
- b. Apakah tayangan opera van java di Trans7 tersebut mempunyai dampak terhadap minat belajar siswa SMA Al Huda Panam-Pekanbaru.

2. Batasan masalah

Untuk tidak meluasnya pembahasan mengenai penelitian ini, penulis membatasi masalah yakni tentang Pengaruh Menonton Tayangan Opera Van Java Di Trans 7 Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Al Huda Panam-Pekanbaru.

3. Rumusan masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Menonton Tayangan Opera Van Java Di Trans 7 Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Al Huda Panam-Pekanbaru.
2. Faktor apa yang mempengaruhi Minat belajar Siswa SMA Al Huda Panam-Pekanbaru.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Menonton Tayangan Opera Van Java Di Trans 7 tersebut terhadap minat belajar Siswa SMA Al Huda Panam-Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi minat belajar Siswa SMA Al Huda Panam-Pekanbaru.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara Teoritis, untuk memberikan sumbangan ilmiah kepada mahasiswa, pada umumnya dibidang ilmu komunikasi.

- b. Secara Akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan program pendidikan S1 dibidang komunikasi pada Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU.
- c. Secara praktis sebagai bahan referensi bagi yang berminat melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Bagian ini akan memuat kerangka teoritis yang bertujuan untuk memberikan landasan sekaligus sebagai jawaban atas permasalahan secara teoritis dan untuk mendasari penelitian ini agar lebih terarah dalam penulisannya, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan beberapa konsep atau teori yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas.

Kerangka teori merupakan landasan teori yang berguna sebagai pendukung pemecahan masalah. Untuk itu perlu disusun suatu kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran., menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti (Nawawi, 1995:6).

Kerlinger menyebutkan teori merupakan himpunan konstruk (konsep), definisi, dan preposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut (Rahmat, 2004 : 6).

Pengaruh didefinisikan sebagai hubungan sebab-akibat yang ditimbulkan oleh dua hal. Sehingga, pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang

atau benda) yang dapat menyebabkan sesuatu terjadi atau mengubah yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain sebagai hubungan sebab-akibat. Jadi, dari dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Pengaruh dapat dilihat dari ada atau tidaknya perubahan. Artinya, suatu daya dikatakan memberikan pengaruh ketika mampu mengubah keadaan menjadi berbeda dari sebelumnya.

Ada dua jenis pengaruh, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Dikatakan sesuatu berpengaruh positif jika sesuatu tersebut memberikan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya dan berpengaruh negatif jika sebaliknya.

Ada juga pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa, yaitu:

1. Pengaruh atau dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa tersebut.
2. Pengaruh atau dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada *trend actual* yang ditayangkan televisi.
3. Pengaruh atau dampak perilaku, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari (dalam Sonesa, 2006: 36).

Minat adalah kecenderungan yang menetap pada objek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. (W.S Winkel, 1984;30).

Dari pengertian di atas pada dasarnya menjelaskan bahwa minat merupakan hal yang mendorong manusia dalam melakukan sesuatu yang lahir dalam diri tanpa adanya paksaan. Minat ialah salah satu aspek pendorong dari diri seseorang dalam mewujudkan keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam mewujudkan minat seseorang individu harus berusaha karena segala sesuatu tanpa melalui usaha tidak akan mendapatkan hasil dengan baik. Secara umum minat dapat di bagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minatnya dengan kata-kata tertentu.

- b. Minat yang di wujudkan

Minat yang di wujudkan melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu, seperti berpartisipasi dalam acara kuis di televisi dengan cara menelpon, dan dalam acara menanggapi berita di televisi melalui telepon.

Minat di sini juga dapat di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal adalah faktor yang terdapat diri individu, faktor tersebut adalah sosiopsikologi, sosiologis, sikap, kebiasaan, dan kemauan.
- b. Faktor eksternal adalah yang terdapat dari luar individu, faktor lingkungan. Faktor tersebut adalah faktor gerakan, intensitas stimulus. Faktor gerakan seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik

pada objek-objek yang bergerak, sehingga timbul pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya. Perubahan sikap terjadi dapat berupa perubahan kognitif, afektif atau behavioral (konatif).

Penelitian ini mengacu pada teori *Uses and Gratification*. Teori ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974 lewat bukunya *The Uses of Communication; Current Perspective on Gratification Research*. Teori ini banyak berkaitan dengan sikap dan perilaku para konsumen, bagaimana mereka menggunakan media untuk mencari informasi tentang apa yang mereka butuhkan (Cangara, 2009: 120-121).

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, dimana komunikan akan memberikan umpan balik kepada komunikator sebagai umpan balik atau tanggapan dari pesan yang di terimanya. Komunikasi dapat berupa komunikasi internal dan eksternal, komunikasi internal merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan seorang individu terhadap dirinya sendiri mengenai apa yang hendak dilakukan. (Efendy 2003 : 10).

Sedangkan menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain. Jadi, demikian komunikasi itu adalah persamaan pendapat dan untuk kepentingan itu maka orang harus mempengaruhi orang lain dahulu sebelum orang lain berpendapat , bersikap dan bertindak laku yang sama dengan kita. (H.A.W. Widjaja, 2000 : 26).

Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari perkembangan kata media *of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa (atau saluran) yang di hasilkan oleh teknologi modern. Hal ini perlu ditekankan sebab ada media yang bukan media massa yakni media tradisional seperti kentongan, angklung, gamelan dan lain-lain. Jadi disini jelas bahwa media massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. (Nurudin, 2007: 3-4).

Komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu, massa di sini menunjuk pada khalayak, *audience*, penonton, pemirsah atau pembaca. Beberapa istilah di atas berkaitan dengan media massa. Sedangkan media massa dalam komunikasi massa adalah bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid) buku dan film (Deddy Mulyana 2004 : 75).

Fungsi Komunikasi Massa

Ada beberapa fungsi komunikasi massa yang sangat kompleks yaitu :

1. Informasi
2. Hiburan
3. Persuasi
4. Transmisi budaya
5. Mendorong kohesi sosial

6. Pengawasan
7. Korelasi
8. Pewarisan sosial
9. Melawan kekuasaan dan kekuatan represif
10. Menggugat hubungan trikonomi. (Nurudin,2007: 68 -93).

Efek Komunikasi Massa

Efek dari pesan yang disampaikan komunikator melalui media massa terhadap komunikan merupakan sasaran komunikasi massa. Efek komunikasi massa menjadi indikator dalam menentukan keberhasilan dalam komunikasi.

Efek dalam komunikasi massa terdiri dari :

- 1.Kognitif yang berhubungan dengan penalaran atau pikiran
- 2.Afektif yang berhubungan dengan perasaan
- 3.Konatif/Behavior

Yang berhubungan dengan niat, tekad, upaya, usaha yang cenderung menjadi suatu tindakan. Efek konatif tersebut timbul setelah efek kognitif dan afektif muncul (efendy 2003 : 318).

Dampak Acara Televisi

Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa, yaitu:

1. Dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa tersebut.

2. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada *trend actual* yang ditayangkan televisi.
3. Dampak perilaku, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari (dalam Soneso, 2006: 36).

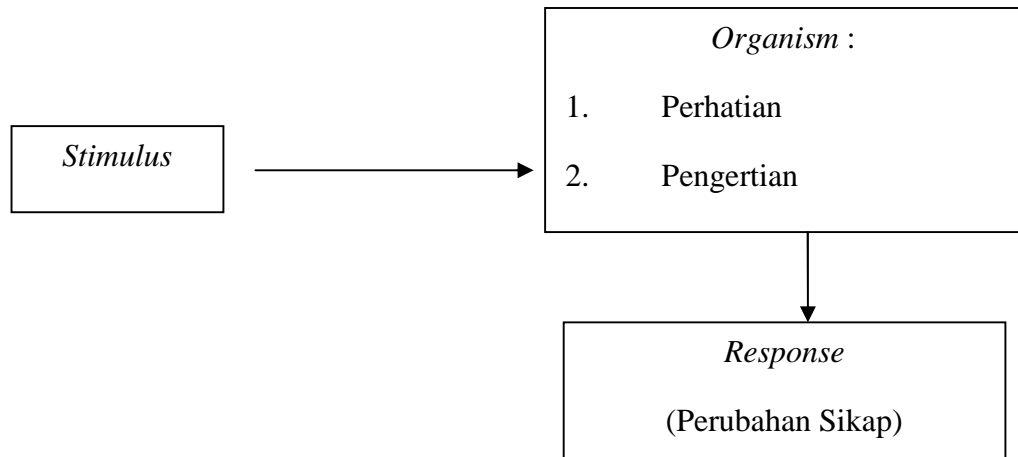
Penelitian ini juga mengacu pada teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*). Menurut model ini organisme menghasilkan perilaku tertentu jika ada stimulus tertentu. Maksudnya keadaan internal organisme berfungsi menghasilkan respons tertentu jika ada stimulus respons tertentu pula (Fisher, 1986). Unsur-unsur dalam model ini adalah:

- a. Pesan (*Stimulus*, S)
- b. Komunikan (*Organism*, O)
- c. Efek (*Response*, R) (Effendy, 2003: 25)

Prof. Dr. Mar'at (Effendy, 2003: 253), dalam bukunya "Sikap Manusia, Perubahan, serta Pengukurannya" mengutip pendapat Hovland, Jannis, Kelley yang mengatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru, ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, penerimaan, dan pengertian.

Dari uraian diatas, maka proses komunikasi S-O-R dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1



(Sumber: Effendy, 2002: 253)

Gambar diatas menunjukkan bahwa respon atau perubahan sikap tergantung pada proses terhadap individu. Stimulus yang merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak. Komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Sampai pada proses komunikan tersebut memikirkannya shingga timbul pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya. Perubahan sikap terjadi dapat berupa perubahan kognitif, afektif atau behavioral (konatif).

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari perkembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa (atau saluran) yang di hasilkan oleh teknologi modern. Hal ini perlu ditekankan sebab ada media yang yang bukan media massa yakni media tradisional seperti kentongan, angklung, gamelan dan lain-lain. Jadi

disini jelas bahwa media massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. (Nurudin, 2007: 3-4).

Komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu, massa di sini menunjuk pada khalayak, *audience*, penonton, pemirsah atau pembaca. Beberapa istilah di atas berkaitan dengan media massa. Sedangkan media massa dalam komunikasi massa adalah bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid) buku dan film (Deddy Mulyana 2004 : 75).

2. Konsep Operasional

Selanjutnya penulis merumuskan konsep operasional yang nantinya dijadikan tolak ukur dalam penelitian di lapangan. Konsep operasional disini merupakan konsep yang jelas dan spesifik untuk mempermudah bagi siapa saja yang akan mengkaji ulang penelitian ini.

Seseorang bisa berminat karena dibentuk oleh beberapa unsur. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Kecendrungan

Kecendrungan merupakan sikap jiwa seseorang untuk menyukai dan menyenangi sesuatu hal atau sesuatu hasrat yang keluar dari hati.

b. Perhatian

Merupakan konsentrasi individu dalam melakukan pengamatan kepada sesuatu tanpa menyampingkan sesuatu yang lain.

c. Kemauan

Kemauan adalah dorongan yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.

d. Kehendak

Merupakan suatu unsur dimana kita merasa penasaran dan kekuatan yang mendorong agar setiap individu melakukan sesuatu.

Sebagaimana yang dipaparkan diatas bahwa aktivitas seseorang akan berhasil bila diiringi dengan minat yang tinggi. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu ia akan berusaha untuk memperhatikan atau mempelajari sesuatu secara mendalam dengan diiringi rasa senang terhadap aktivitas tersebut.

Adapun bentuk-bentuk minat adalah sebagai berikut:

a. Minat yang diexpresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minatnya dengan kata tertentu, misalnya seseorang ingin menonton suatu film, maka seoarng tersebut harus tertarik untuk menonton.

b. Minat yang diwujudkan

Seseorang dapat mewujudkan minatnya melalui tindakan atau perbuatan. Misalnya minat siswa dalam belajar.

c. Minat yang diinventarisasikan

Seseorang yang menilai minatnya yang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu dan urutan pilihannya untuk keaktivisian tertentu.

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Cara Belajar

Belajar dan cara belajar memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Belajar sebagai proses atau aktivitas yang diisyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar siswa tersebut. Menurut Suryabrata(2002:233) adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar adalah:

Faktor dari dalam diri siswa meliputi:

a. Faktor psikis yaitu:

IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural.

b. Faktor fisiologis dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Keadaan tonus jasmani pada umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.

2. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

Indikator Belajar

a. Ranah Kognitif Ranah

Mencakup kekuatan mental (otak) dalam ranah kognitif ini terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif ini oleh Krathwohl (1974) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi didalam lima jenjang, yaitu:

1. Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan)
2. Responding (menanggapi)
3. Valuing (menilai atau menghargai)
4. Organization (mengatur atau mengorganisasikan)
5. Characterization by a value or value complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai).

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dalam buku Prof Anas Sudijono disimpulkan bahwa indikator evaluasi pendidikan adalah : Evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan –tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit –unit program pengajaran yang bersifat terbatas. Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan –tujuan umum pengajaran.

Faktor dari luar diri siswa:

1. Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa
2. Faktor sosial di sekolah yaitu sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.

3. Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan.

Sedangkan yang penulis maksudkan dengan minat belajar di sini adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar. Menurut Slameto (2003 :58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Minat siswa sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Slameto (2003 :180) proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar

akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut ilmuwan pendidikan cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Indikator minat belajar siswa terdiri dari: adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sangadji,2010:4).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

1. Metode Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiono, 2009:14).

Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap suatu fenomena. Untuk dapat melakukan pengukuran terhadap setiap fenomena dapat di jabarkan kedalam komponen variabel dan indikator.

Setiap variabel yang di tentukan di ukur dengan memberikan angka yang berbeda – beda sesuai dengan kategori data dan informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

2.Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Al Huda Panam-Pekanbaru.

3.Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian tersebut adalah Siswa SMA Al Huda.

2. Objek dalam penelitian tersebut adalah Minat Belajar Siswa SMA Al Huda Panam-Pekanbaru.

4. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Suharsimi 2002 : 108)

Populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa Kelas 1,2 dan 3 SMA Al Huda Panam-Pekanbaru yang berjumlah 300 Siswa.

2. Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang diamati (Rachmat Kriyantono 2007 : 149)

Sampel yang digunakan adalah tehnik purposive sampling, yaitu sampel yang diambil atau diseleksi berdasarkan kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Maka penulis mengambil jumlah sampel sebanyak 15 % dari 300 Siswa yakni sebanyak 45 Siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Yakni dengan menyebarkan lembaran kertas yang telah berisi pertanyaan mengacu kepada penelitian. Angket disebarkan sesuai dengan jumlah sampel yang telah di tetapkan. Di dalam angket tersebut responden akan memberikan pernyataannya, sehingga peneliti mengetahui tanggapan warga tersebut. Jenis angket yang di gunakan adalah angket tertutup.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu kegiatan dimana peneliti mengumpulkan data-data dari lapangan yang meliputi kegiatan survey di lokasi penelitian, melalui kuesioner yaitu alat

(instrumen) pengumpul data dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang ditulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden (Nawawi, 2001: 98).

3. Dokumentasi

Adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2008:144). data yang penulis ambil adalah data dari siswa SMA Al Huda anam-pekanbaru.

6. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, yang digambarkan dengan memakai angka dan kemudian diwujudkan dalam bentuk tabel.

Adapun tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. 76% - 100% Sangat Berpengaruh

B. 56% - 75% Cukup Berpengaruh

C. 40% - 55% Kurang Berpengaruh (Suharsimi 1998: 246).

Untuk mendapatkan hasil dari setiap data, penulis memberi nilai pada setiap jawaban responden dengan skor :

Untuk jawaban A diberi skor 3

Untuk jawaban B diberi skor 2

Untuk jawaban C diberi skor 1

Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad P = \text{Persentase} \quad F = \text{Frekwensi} \quad N = \text{Jumlah}$$

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai keadaan geografis lokasi penelitian.

BAB III: PENYAJIAN DATA

Berisi penyajian data yang penulis peroleh dari data angket dan dokumentasi.

BAB IV: ANALISA DATA

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian serta pembahasan tentang Pengaruh Menonton Tayangan Opera Van Java Di Trans 7 Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Al Huda Panam-Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN